

**PENGARUH *CIVIC KNOWLEDGE* DAN *CIVIC DISPOSITION* TERHADAP
PENYIAPAN MAHASISWA MENJADI WARGA NEGARA GLOBAL DI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

NURWEGIA RAHMAWATI AROFAH

A220150064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *CIVIC KNOWLEDGE* DAN *CIVIC DISPOSITION* TERHADAP PENYIAPAN
MAHASISWA MENJADI WARGA NEGARA GLOBAL DI PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH


Oleh:

NURWEGIA RAHMAWATI AROFAH

A220150064

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing



Dra. Sri Gunarsi., S.H.,M.H
NIDN. 06-0505-5505

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *CIVIC KNOWLEDGE* DAN *CIVIC DISPOSITION* TERHADAP PENYIAPAN
MAHASISWA MENJADI WARGA NEGARA GLOBAL DI PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NURWEGIA RAHMAWATI AROFAH

A220150064

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta pada Hari Kamis, 07 November 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Sri Gunarsi, S.H, M.H
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIK. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 November 2019

Penulis



Nurwegia Rahmawati Arofah

A220150064

PENGARUH *CIVIC KNOWLEDGE* DAN *CIVIC DISPOSITION* TERHADAP PENYIAPAN MAHASISWA MENJADI WARGA NEGARA GLOBAL DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh *civic knowledge* terhadap warga negara global, (2) pengaruh *civic disposition* terhadap warga negara global dan (3) pengaruh *civic knowledge* dan *civic disposition* secara bersama-sama terhadap persiapan mahasiswa menjadi warga negara global. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa PPKn angkatan 2015 sampai 2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 127 responden. Teknik pengambilan sampling menggunakan *quota purposive random sampling* di mana pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kuota terlebih dahulu dan berdasarkan kriteria tertentu secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan menggunakan *google form*. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji homosedastisitas. Analisis yang digunakan uji regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 59,104 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,07. Ini menunjukkan bahwa variabel *civic knowledge* dan *civic disposition* mempengaruhi variabel persiapan mahasiswa menjadi warga negara global secara simultan. (2) Tidak terdapat pengaruh antara *civic knowledge* terhadap persiapan mahasiswa menjadi warga negara global. Ini di lihat dari uji t menunjukkan bahwa nilai hasil dari t_{hitung} variabel *civic knowledge* sebesar 0,363, ini berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang menyatakan. (3) Uji t mengenai variabel *civic disposition* sebesar 10.318 dan nilai $t_{tabel} = 1,980$, ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel *civic disposition* terhadap variabel persiapan mahasiswa menjadi warga negara global.

Kata Kunci : Civic Knowledge, Civic Disposition dan Warga Negara Global

Abstract

This study aims to determine (1) the effect of civic knowledge on global citizens, (2) the effect of civic disposition on global citizens and (3) the effect of civic knowledge and civic disposition together on the preparation of students to become global citizens. The type of research used is survey research. The study population was students from 2015 to 2018 PPKn. Samples in this study were 127 respondents. The sampling technique uses quota purposive random sampling in which the sampling is done by determining the quota first and based on certain criteria randomly. Data collection techniques using a questionnaire using Google Form. The prerequisite test uses normality test, linearity test, multicollinearity test and homosedasticity test. The analysis used is multiple linear regression test, t test, F test and the coefficient of determination (R^2). The results showed that: (1) F test showed the F_{count} value of 59.104 was greater than the F_{table} of 3.07. This

shows that the civic knowledge and civic disposition variables affect the preparation variables of students to become global citizens simultaneously. (2) There is no influence between civic knowledge on the preparation of students to become global citizens. This is seen from the t test shows that the value of the result of tcount civic knowledge variable is 0.363, this means that tcount <ttable states. (3) t test regarding civic disposition variable is 10.318 and ttable = 1.980, this means that tcount > ttable. This proves that there is a significant influence of the civic disposition variable on the preparation of students to become global citizens.

Keywords: Civic Knowledge, Civic Disposition and Global Citizens

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini dipengaruhi oleh kekuatan lembaga-lembaga internasional yang menjadikan negara-negara maju mampu ikut mengatur perpolitikan, perekonomian, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Sebagai contohnya yaitu lembaga WTO (*World Trade Organization*) yang berperan menjadi fasilitator perdagangan antar berbagai dunia dan menyediakan forum atau tempat untuk merundingkan segala masalah dagang tersebut. Globalisasi juga ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang informasi, komunikasi, dan transportasi membuat dunia menjadi transparan seolah-olah menjadi sebuah kampung tanpa mengenal batas negara. Kondisi ini akan mempengaruhi pola pikir, pola sikap, dan tindakan masyarakat Indonesia (Budimansyah, 2010).

Globalisasi sekarang ini telah menjadi sorotan sekaligus menjadi masalah yang sangat berbahaya di Indonesia termasuk juga di negara-negara berkembang lainnya. Kondisi ini kemungkinan datangnya pesaing-pesaing dari negara maju yang ikut berkompetisi dalam perekonomian nasional dengan kekuatan ekonomi mereka lebih kuat. Hal tersebut dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap seluruh bidang kehidupan sosial dan ekonomi sekaligus mengancam persatuan dan kesatuan suatu bangsa karena konflik yang ditimbulkannya. Dua poin tersebut adalah masalah mendasar yang ditimbulkan globalisasi, yaitu kompetisi (persaingan ekonomi) dan ancaman persatuan bangsa. Berkaitan dengan hal itu bangsa Indonesia akan memasuki pusaran arus globalisasi dunia, suatu era yang penuh tantangan dan juga peluang (Yuniarto, 2014).

Suasana globalisasi tidak lepas dengan adanya peran warga global. Menurut Korten sebagaimana dikutip Prayetno (2017), warga negara memiliki tanggung jawab untuk memenuhi persyaratan institusional dan kultural demi kebaikan yang lebih besar bagi masyarakat. Sifat khas seorang warga negara yang bertanggungjawab terlihat dari komitmennya terhadap nilai-nilai integratif dan terhadap penerapan aktif kesadaran kritisnya; a) kemampuan untuk berpikir mandiri, b) kritis dan konstruktif, c) kemampuan untuk melihat masalah dalam konteks jangka panjang dan, d) untuk membuat penilaian berdasar komitmen kepada kepentingan masyarakat jangka panjang.

Penjabaran yang dikemukakan oleh Korten di atas bermakna bahwa warga negara global bukanlah sekedar warga negara komunal atau nasional biasa. Lebih dalam daripada itu, pemaknaan terhadap warga negara global menitikberatkan pada aspek kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat berkontribusi terhadap masa depan dunia dan keberlangsungan hidup manusia jangka panjang. Kecenderungan pemahaman dalam memaknai konsep dari warga negara global lebih menitikberatkan pada aktivitas fisik maupun gagasan yang dapat dilakukan oleh individu bagi perbaikan dunia jangka panjang. Kesadaran akan tanggung jawab global menjadi titik inti dari konsep *global citizen* ini. Seorang individu diharuskan memiliki kontribusi nyata dalam keberlangsungan kehidupan warga negara global. Sebagai contoh, konflik di Suriah, kejahatan yang dilakukan oleh kelompok ekstrimis Boko Haram di Nigeria, dan lainnya jika ditarik dari konsepsi di atas tentu saja bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah Suriah dan Nigeria dalam penyelesaiannya (Prayetno, 2017).

Warga negara global bisa dikatakan warga negara yang sadar akan keberadaannya sebagai warga dunia. Tidak hanya sadar akan perannya sebagai warga negara nasional tetapi juga sadar akan dampak dan perkembangan globalisasi di dunia. Dengan demikian, warga negara nasional tersebut dapat memiliki kemampuan untuk mencegah dampak negatif dari globalisasi dan mempertahankan budaya serta spirit kebangsaannya sendiri. Karakteristik warga negara global menurut Cogan, J. sebagaimana dikutip Hanum & Chotimah (2017)

yaitu: a) Kemampuan mengenal dan mendekati masalah sebagai warga masyarakat global; b) Kemampuan bekerjasama dengan orang lain dan memikul tanggungjawab atas peran atau kewajibannya dalam masyarakat; c) Kemampuan untuk memahami, menerima, dan menghormati perbedaan-perbedaan budaya; d) Kemampuan berpikir kritis dan sistematis; e) Kemampuan menyelesaikan konflik dengan cara damai tanpa kekerasan; f) Kemampuan mengubah gaya hidup dan pola makanan pokok yang sudah biasa guna melindungi lingkungan; g) Memiliki kepekaan terhadap dan mempertahankan hak asasi manusia (seperti hak kaum wanita, minoritas etnis, dsb); h) Kemauan dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan politik pada tingkatan pemerintahan lokal, nasional, dan internasional.

Di sisi lain, permasalahan internal sering muncul sebab adanya keinginan untuk melakukan perbaikan di segala bidang, termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu komponen supra sistem pembangunan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui proses pendidikan baik pendidikan persekolahan maupun pendidikan luar sekolah. Namun, fakta yang ada memperlihatkan bahwa pendidikan konvensional pada saat ini kurang memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah yang ada malah semakin memperlebar kesenjangan yang ada (Yuniarto, 2014). Bukan hanya masalah kesenjangan pendidikan di Indonesia saja namun masih ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi. Pertama, Indonesia dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Kedua, untuk menghadapi persaingan masyarakat global pendidikan dituntut dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten untuk bersaing dalam pasar kerja global. Ketiga, dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat. Semua tantangan itu untuk mempersiapkan warga negara Indonesia agar memiliki kecerdasan (intelektual, emosional, spiritual), kompetensi, keterampilan, nasionalisme, karakter, moralitas, maupun religiusitas pada era persaingan global yang menekankan penguasaan sains dan teknologi modern (Ali, 2009).

Dalam membentuk mahasiswa menjadi warga negara global yang baik, maka cara yang dilakukan melalui jalur pendidikan formal, informal maupun non formal. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Tujuan suatu Negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar setiap warga Negara menjadi warga negara yang baik, yakni warga negara yang memiliki kecerdasan baik intelektual, emosional, sosial maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan bertanggung jawab dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Agar dapat melaksanakan perannya menjadi warga negara yang baik maka seorang warga negara seharusnya memiliki pengetahuan dan keterampilan dan berkarakter (*civic knowledge, civic skills and civic disposition*) yang diperoleh dari berbagai disiplin ilmu sosial yang digunakan secara baik untuk memudahkan dalam kehidupan di masyarakat.

Aspek kompetensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral (Suwama, 2000). Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang kajian multidisipliner. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi manusia, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan nonpemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Ketiga komponen utama pendidikan kewarganegaraan itu adalah pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*). *Civic knowledge* berkaitan dengan misi atau apa yang seharusnya warga negara ketahui. *Civic skills* merupakan keterampilan apa yang harus seharusnya dimiliki

oleh warga negara yang mencakup, keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi. *Civic disposition* berkaitan dengan karakter privat dan publik dari warga negara yang perlu dipelihara dan tingkatkan dalam demokrasi konstitusional. Ketiga komponen pendidikan kewarganegaraan berkaitan erat dengan sasaran pembentukan pribadi warga negara. Warga negara yang memiliki pengetahuan dan sikap kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang percaya diri (*civic confidence*), warga negara yang memiliki pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang mampu (*civic competence*), warga negara yang memiliki sikap dan keterampilan kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang komitmen (*civic commitment*) dan pada akhirnya warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) (Winarno, 2013: 25-27).

Generasi muda sebagai warga negara penerus bangsa memiliki peran penting dalam pergaulan internasional. Para pemuda dunia membentuk forum atau organisasi internasional. Forum atau organisasi tersebut dibentuk sebagai wadah untuk melakukan kegiatan kepemudaan tingkat internasional. Contoh kegiatan pemuda di tingkat dunia salah satunya yaitu, Serikat Pemuda Sosialis Internasional (*The International Union of Socialist Youth, IUSY*). Organisasi ini bertujuan dalam federasi dunia sosialis, demokrasi sosial dan organisasi pemuda pekerja. Diharapkan generasi muda Indonesia untuk turut serta dan terlibat dalam berbagai organisasi atau forum internasional. Menurut Putman, pentingnya keterlibatan warga negara dalam organisasi sipil dapat menanamkan kerja sama serta rasa tanggung jawab bersama untuk melakukan upaya kolektif. Keterlibatan generasi muda Indonesia dalam forum-forum kepemudaan internasional harus dibekali dengan berbagai pengetahuan atau wawasan global. Salah satu cara yang dapat dilakukan, yaitu mengembangkan wawasan global warga negara muda melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah (Murdiono, M., dkk, 2014).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lilley, K., dkk, (2015), mengenai menjelajah bagaimana proses pembelajaran warga negara global dan pola pikir mahasiswa yang dirancang untuk mengkaji tentang pola pikir pengetahuan dan

penanaman karakter upaya persiapan mahasiswa sebagai warga dunia yang ditegaskan dalam jurnal artikel berikut.

Bahwa semakin banyak wacana universitas di Australia dan perusahaan memerlukan lulusan yang memiliki "pola pikir" intelektual dan global di luar kompetensi disiplin dan batas-batas nasional. Tujuan dari universitas tersebut untuk mendidik mahasiswa siap menjadi warga dunia. Penelitian mengenai mahasiswa Australia dapat terlibat dalam pengalaman warga global. Hasil dari penelitian ini berupa model konseptual untuk Pembelajaran warga global dan suatu identitas penanda yang dikenali untuk karakter warga global. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa mendidik mahasiswa sebagai warga global karena lebih dekat dengan internasionalisasi agenda pendidikan dan kesempatan kerja.

Mempersiapkan mahasiswa menjadi warga global dengan bekal karakter dan pengetahuan agar mampu bersaing dalam masyarakat. Hal ini harus dibekali pengetahuan kewarganegaraan dan karakter kewarganegaraan yang merupakan fasilitas untuk perkembangan individu. Diantaranya ditegaskan dalam Boetto (2015) yang mengutip dari Hawkins (2009) berikut:

Kewarganegaraan global dapat diartikan untuk membingkai konten lokakarya karena mengidentifikasi "tanggung jawab moral dan etika terhadap hak asasi manusia, keadilan ekonomi, keadilan sosial dan kelestarian lingkungan yang mendorong siswa pekerja sosial untuk membuat komitmen profesional terhadap literasi hak asasi manusia (pengetahuan), empati (kepedulian) dan tanggung jawab (tindakan).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut mengenai persiapan mahasiswa menjadi warga global yaitu dengan menanamkan karakter kewarganegaraan dan pengetahuan kewarganegaraan agar mereka mampu berpartisipasi dan mendorong mereka aktif dalam masyarakat global tanpa mengesampingkan nilai-nilai Pancasila dan pengetahuan UUD 1945 sebagai warga negara Indonesia. Namun, masih kurangnya realisasi dari penanaman nilai dan pengetahuan tersebut yang dilakukan para penerus bangsa khususnya calon pendidik dalam mengimplementasikannya. Hal tersebut sebagaimana diteliti oleh Lilley, K., dkk (2017) yaitu.

Bahwa tujuan dari universitas yaitu untuk mendidik mahasiswa menjadi warga global. Namun, masih jarang didukung oleh landasan teoretis atau bukti hasil agar tercapai lulusan yang ideal. Gagasan kewarganegaraan global diterima oleh mayoritas mahasiswa. Empat mahasiswa

menggunakan istilah lain untuk menggambarkan "lulusan yang ideal" yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga global yang ideal. Bukti ini dapat menunjukkan bahwa istilah-istilah yang menggambarkan "lulusan global ideal" kurang dari konsekuensi daripada nilai-nilai yang mendasari dan pola pikir yang mereka wakili. Artikel ini menunjukkan bahwa ambiguitas yang tak terhindarkan seputar istilah warga global dapat ditoleransi. Dengan demikian, wacana dan penelitian di masa depan dapat diarahkan ke strategi organisasi dan pedagogis yang menumbuhkan pemikiran warga negara yang etis dan transformatif serta profesional yang siap bekerja.

Karakteristik di atas menggambarkan pengaruh pengetahuan kewarganegaraan dan karakter kewarganegaraan diharapkan mempersiapkan mahasiswa menjadi warga global yang kompeten dan mampu bersaing dengan yang lain namun tidak meninggalkan nilai-nilai dari Pancasila dan pengetahuan tentang UUD 1945. Untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga global, perlu adanya bimbingan dan dorongan kepada mahasiswa agar tercapainya tujuan tersebut. Perlu adanya pendidikan kewarganegaraan agar memiliki tiga kompetensi yaitu *civic knowledge* (pengetahuan warga negara), *civic disposition* (karakter warga negara) dan *civic skills* (keterampilan warga negara). Namun dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi warga global lebih menekankan *civic knowledge* (pengetahuan warga negara) dan *civic disposition* (karakter warga negara). Berkaitan dalam hal itu, diharapkan dengan mampu mendorong dan membimbing mahasiswa agar mampu bersaing dalam pendidikan dan dunia kerja.

Bertitik tolak latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berdasarkan latar belakang tersebut dengan judul "Pengaruh *Civic Knowledge* dan *Civic Disposition* Terhadap Penyiapan Mahasiswa Menjadi Warga Global di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2019/2020".

2. METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018:2). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang digunakan untuk meneliti populasi atau

sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel secara random, kemudian pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis bersifat kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:14).

Dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa metode dan penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Menurut Sugiyono (2018:11), penelitian survei dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian pada populasi besar maupun kecil, data dari sampel populasi yang diambil merupakan data yang akan dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara detail mengenai kegiatan yang bersifat umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh dari *Civic Knowledge* terhadap Persiapan menjadi Warga Negara Global, berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa korelasi tersebut positif namun, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Civic Knowledge* terhadap variabel Warga Negara Global. Hal ini ditunjukkan pada tabel 11 diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel pengaruh *Civic Knowledge* sebesar 0,363 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,717. Dengan demikian semakin rendah pengaruh *Civic Knowledge* maka persiapan menjadi warga negara global juga rendah. Begitu pula sebaliknya, jika pengaruh *civic knowledge* tinggi maka tinggi pula persiapan menjadi warga negara global. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan empat narasumber dari mahasiswa prodi PPKn FKIP UMS dengan angkatan yang berbeda. Hasil dari keempat wawancara tersebut menunjukkan bahwa dari pertanyaan mengenai *civic knowledge*, para narasumber tersebut tidak bisa dan kurang tepat dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Dilihat dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa narasumber masih sangat kurang akan pengetahuan kewarganegaraan yang merupakan bekal untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara global. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridli E. M. (2018), yang menjelaskan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kegiatan pramuka dan *civic knowledge*. Berbeda dengan temuan dalam penelitian menurut Meliana, M., dkk

(2014), yaitu dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode *Reciprocal Teaching* dengan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*). Ada beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut salah satunya adalah metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk aktif dan kritis.

Beberapa peneliti mengemukakan pentingnya dari pendidikan kewarganegaraan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara global, salah satunya menurut Lilley, dkk (2015), yang menyatakan bahwa mendidik semua siswa sebagai warga dunia, akan mendekatkan dengan tujuan pendidikan dan kelayakan keterampilan kerja bagi siswa. Menurut Hartung, C. (2017), bahwa kewarganegaraan global telah menjadi minat utama dalam sistem pendidikan maupun industri dan pemerintah. Dalam kewarganegaraan global sendiri mencakup berbagai dimensi seperti, politik, moral dan ekonomi, hingga sosial, kritis, lingkungan, dan spiritual. Dimana semua itu merupakan pembentuk dari warga dunia.

Pengaruh *Civic Disposition* terhadap Penyiapan menjadi Warga Negara Global, Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *civic disposition* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persiapan mahasiswa menjadi warga negara global di Prodi PPKn FKIP UMS. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel *civic disposition* sebesar 10.318 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian semakin tinggi *civic disposition* maka akan semakin tinggi pula persiapan mahasiswa menjadi warga negara global. begitu sebaliknya, jika *civic disposition* rendah maka persiapan mahasiswa menjadi warga negara global juga akan rendah. Dengan matangnya *civic disposition*, maka mahasiswa akan siap menghadapi berbagai kultur di negara lainnya. Sehingga jati diri yang telah terbentuk, dapat menyesuaikan tanpa menghilangkan identitas diri tersebut.

Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara *Civic Disposition* terhadap Warga Negara Global. Hasil ini menunjukkan adanya kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Pangalila (2017), bahwa *civic disposition* dalam penelitian tersebut menunjukan

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembelajaran PKN. Sama halnya dengan penelitian dari Shelina, dkk (2019), bahwa adanya pengaruh yang positif antara variabel pembelajaran PPKn dengan variabel *Civic Disposition*. Bukan hanya mahasiswa yang perlu untuk meningkatkan *Civic Disposition* sebagai persiapan menjadi warga negara global, namun seorang pengajar juga perlu untuk meningkatkannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Sumaryati, S. U. M. (2016), bahwa perlunya penguatan pendidikan karakter yang dilakukan guru dan dosen, karena guru dan dosen bukan hanya pengajar namun merupakan seorang pendidik yang mempunyai *hard skill* dan *soft skill* yang mumpuni. Menurut Hanson (2010), bahwa para pendidik dibebaskan mencari cara untuk menumbuhkan nilai-nilai, keterampilan dan disposisi yang berkaitan dengan kewarganegaraan global.

Menurut Mulyono, (2017), dalam penelitiannya menyebutkan tujuan utama dari *civic disposition* adalah untuk menumbuhkan karakter warga negara, baik karakter privat maupun karakter publik. Definisi *civic disposition* menurut Pasandaran, dkk (2018), yaitu disposisi sipil yang mengacu pada sifat-sifat kesadaran dan kepedulian terhadap hak orang lain, kesejahteraan, perlakuan yang adil dan obyektif, kepercayaan, dan kepekaan untuk hidup bersama.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut, meningkatkan *civic knowledge* untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara global sehingga diharapkan mahasiswa mampu mengimplementasikan pengetahuan kewarganegaraan di masyarakat kelak. Pembekalan mengenai *civic disposition* diharapkan lebih matang, agar mahasiswa siap terjun dalam masyarakat global saat lulus nanti. Persiapan menjadi warga negara global di Prodi PPKn FKIP UMS berdasarkan 36 % responden dari seluruh jumlah mahasiswa angkatan 2015-2018 Prodi PPKn FKIP UMS masih berada dalam kategori yang memuaskan. Berarti sebagian kecil mahasiswa sudah siap untuk terjun dalam masyarakat global. Oleh karena itu, mahasiswa yang belum diteliti dalam penelitian ini diharapkan juga sudah siap untuk menghadapi masyarakat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Bandung: Intima.
- Budimansyah, D. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Boetto, Heather. 2015. "Environmental sustainability in social work education: An online initiative to encourage global citizenship". *International Social Work*, 58 (3), 448-462. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0020872815570073>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2019.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faridli, E. M. 2018. "Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Terhadap Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)". *Khazanah Pendidikan*, 11(2). Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Hanum, F., F., & Chotimah, A., S., I., N. 2017. Penguatan Spirit Kebangsaan Warga Negara Global melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Prosiding Seminar Nasional PKn-Unnes*.
- Hartung, C. 2017. "Global citizenship incorporated: Competing responsibilities in the education of global citizens". *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education*, 38(1), 16-29. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/01596306.2015.1104849>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2019.
- Hanson, Lori. 2010. "Global Citizenship, Global Health, and the Internationalization of Curriculum, A Study of Transformative Potential". *Journal of Studies in International Education*, 14 (1), 70-88. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1028315308323207>. Diakses pada tanggal 06 Agustus 2019.
- Komalasari, K. 2009. "The Effect of Contextual Learning in Civic Education on Students' Civic Competence". *Journal of Social Sciences*. 5(4), 261-270. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Komalasar i%2C+K.+2009.+%E2%80%9CThe+Effect+of+Contextual+Learning+in+Civic+Education+on+Students%27+Civic+Competence%E2%80%9D.+Jo urnal+of+Social+Sciences.+5%284%29%2C+261-270.&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Komalasar+2009.+The+Effect+of+Contextual+Learning+in+Civic+Education+on+Students%27+Civic+Competence%20%9D.+Journal+of+Social+Sciences.+2009.+261-270.&btnG=). Diakses pada tanggal 06 September 2019.
- Lilley, dkk. 2015. "Exploring the Process of Global Citizen Learning and the Student Mind-Set". *Journal of Student in International Education*, 19 (3), 225-245. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1028315314547822>. Diakses pada tanggal 14 Juli 2019.

- Lilley, dkk. 2017. "The Global Citizen Conceptualized: Accommodating Ambiguity". *Journal of Studies in International Education*, 21 (1), 6-21. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1028315314547822>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2019.
- Meliana, dkk. 2014. "Pengaruh Penerapan Metode *Reciprocal Teaching* dalam Meningkatkan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Siswa pada Mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Tanjung Raja". *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 1(2). <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/4547>. Diakses pada tanggal 15 September 2019.
- Murdiono, dkk. 2014. *Membangun Wawasan Global Warga Negara Muda Berkarakter Pancasila*. Jurnal Pendidikan Karakter. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2790>, diakses pada tanggal 08 Juli 2019.
- Pangalila, T. 2017. Peningkatan *Civic Disposition* Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 91-103. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Pangalila%2C+T.+2017.+Peningkatan+Civic+Disposition+Siswa+Melalui+Pembelajaran+Pendidikan+Kewarganegaraan%2C+7%281%29%2C+91-103.&btnG=. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2019.
- Pasandaran, dkk. 2018. "The Efforts of Civic Education Teachers in Strengthening Students". Civic Disposition. *In Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*. Manado: Atlantis Press.
- Prayetno. 2017. Warga Negara Global: Tantangan, Peluang dan Tanggung Jawab Bersama. *Jurnal Pusham Unimed Volume VII*. Medan: Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Shelina, dkk. 2019. "Peran Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Sikap Demokratis untuk Meningkatkan *Civic Disposition* Siswa". *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(2). <http://digilib.unila.ac.id/58260/>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2019.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryati, S. U. M. 2016. "Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Mewujudkan Warga Negara Global". *Seminar Nasional, Kongres dan Deklarasi AP3KnI*. Yogyakarta.: Prodi PPKn/FKIP UAD.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuniarto, P. R. 2014. Masalah Globalisasi di Indonesia: Antara Kepentingan, Kebijakan, dan Tantangan. *Jurnal Kajian Wilayah*, 5(1), 67-95. Jakarta: PSDR LIPI.